DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

PRAKTIK MITIGASI DAN KESIAPSIAGAAN FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA KALI JOMPO DALAM PENGURANGAN RISIKO BANJIR BANDANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program studi Sosiologi

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Isnaini

190910302075

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JEMBER

2024

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

PRAKTIK MITIGASI DAN KESIAPSIAGAAN FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA KALI JOMPO DALAM PENGURANGAN RISIKO BANJIR BANDANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program studi Sosiologi

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Isnaini

190910302075

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JEMBER

2024

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt, karena dengan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ismadi dan Ibu Sumiati yang tidak henti-hentinya memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga mendapatkan gelar sarjana;
3. Kepada adik tersayang Erit Hadi Urianto dan kakek saya Djuharto, serta anggota keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena senantiasa memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.[1]

[1] (QS. Al-insyirah : 6-7)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Isnaini

NIM : 190910302075

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo dalam Pengurangan Risiko Banjir Bandang" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juli 2024

Nurul Isnaini

190910302075

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo dalam Pengurangan Risiko Banjir Bandang" karya Nurul Isnaini telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2024
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pembimbing	Tanda Tangan
1. Pembimbing Utama	
Nama : Drs. Joko Mulyono, M.Si	( )
NIP : 196406201990031002	
2. Pembimbing Anggota	
Nama : Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A.	( )
NRP : 760013592	
Penguji	
1. Penguji Utama	
Nama : Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos.	
NIP : 1989007172022032013	
2. Penguji Anggota	
Nama : Drs. Akhmad Ganefo, M.Si.	( )
NIP : 196311161990031003	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena melihat potensi banjir bandang Sungai Kali Jompo yang cukup besar. Melihat ancaman bahaya tersebut yang mendasari F-PRB Kapo untuk mempelopori masyarakat agar menghindari bencana atau mengurangi risiko bencana. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam pengurangan risiko banjir bandang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dapat berjalan karena adanya habitus dan didukung dengan adanya ranah atau media untuk melakukan praktik tersebut. Praktik mitigasi dan kesiapsiagaan tersebut juga didukung dengan adanya modal yakni modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik.

Kata kunci: Banjir Bandang, F-PRB Kapo, Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan

ABSTRACT

This research was carried out because it saw the potential for flash floods of the Jompo River which was quite large. Seeing the threat of these dangers that underlies F-PRB Kapo to spearhead the community to avoid disasters or reduce disaster risks. Therefore, this study aims to know, describe, and analyze the mitigation and preparedness practices carried out by F-PRB Kapo in reducing flash flood risk. The theory used in this study is the theory of Practice put forward by Pierre Bourdieu. The results of the study show that the mitigation and preparedness practices carried out by F-PRB Kapo can run because of the habitus and supported by the realm or media to carry out these practices. The practice of mitigation and preparedness is also supported by the existence of capital, namely economic capital, cultural capital, social capital, and symbolic capital.

Keywords: Flash Floods, F-PRB Kapo, Mitigation and Preparedness Practices

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

RINGKASAN

Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo dalam Pengurangan Risiko Banjir Bandang. Nurul Isnaini, 190910302075; 2024; 40 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

DAS Kali Jompo menjadi salah satu DAS di Kabupaten Jember yang seringkali mengalami banjir saat musim penghujan tiba. Perkebunan Kali Jompo digunakan sebagai pemantau hulu Sungai Kali Jompo. Terdapat 2 titik retakan di Perkebunan Kali Jompo seluas 160 cm dan 200 cm yang berpotensi longsor sehingga tentunya dapat berpotensi menjadi ancaman banjir bandang dan akan sangat berbahaya terutama bagi masyarakat yang tinggal di hilir Sungai Kali Jompo karena mengingat Sungai Kali Jompo membelah Kota Jember sehingga menjadi ancaman yang sangat fatal.

Penelitian ini menggunakan teori Praktik Pierre Bourdieu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam pengurangan risiko banjir bandang. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan lokasi penelitian berada di Perkebunan Kali Jompo Desa Klungkung Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa forum komunikasi DAS Kali Jompo sudah ada sejak tahun 2008. Aktor-aktor forum tersebut sudah melakukan praktik pengurangan risiko bencana yaitu dengan memantau serta mengkomunikasikan kondisi *hazard* kepada tokoh-tokoh masyarakat yang berada di sepanjang DAS Kali Jompo. Hal tersebut mereka lakukan karena kekhawatiran terhadap ancaman bencana banjir bandang Sungai Kali Jompo yang cukup besar. Namun forum tersebut sempat tidak aktif dikarenakan forum tersebut belum terorganisir dengan baik. Namun forum tersebut direvitalisasi pada tahun 2016 dan dinamakan forum pengurangan risiko bencana Kali Jompo atau yang dikenal dengan F-PRB Kapo

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

dan aktif melakukan praktik pengurangan risiko bencana hingga sekarang. Melihat ancaman bencana banjir bandang Sungai Kali Jompo yang cukup besar menjadikan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo menjadi suatu praktik yang penting, karena terdapat ranah bagi F-PRB Kapo untuk berjuang melakukan pengurangan risiko bencana dengan melakukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan. Praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang mereka lakukan pun tidak hanya sekali saja melainkan dilakukan secara terus menerus karena dalam profilnya disebutkan bahwa mereka sudah melakukan praktik tersebut sejak tahun 2008 sehingga praktik tersebut menjadi sebuah habitus atau kebiasaan yang seringkali dilakukan.

Terdapat praktik yang dilakukan oleh aktor F-PRB Kapo dalam mitigasi banjir bandang yaitu praktik reboisasi, praktik penanaman rumput vetiver, dan praktik memantau dan menutup retakan. Sedangkan praktik aktor F-PRB Kapo dalam kesiapsiagaan banjir bandang yaitu praktik sosialisasi dan simulasi, praktik memeroleh dan memasang *early warning system*, praktik menentukan titik aman dan pemasangan rambu-rambu kebencanaan, dan praktik memantau serta mengkomunikasikan kondisi *hazard*. Di dalam menjalankan praktiknya tersebut, F-PRB Kapo juga memiliki modal yaitu mencakup modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. Tiga konsep dalam dalam teori Praktik Pierre Bourdieu yaitu habitus, modal, serta ranah terdapat dalam setiap praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo sehingga praktik tersebut dapat dikatakan menjadi praktik yang efektif karena juga dilakukan secara terus menerus.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan pertolongannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo dalam Pengurangan Risiko Banjir Bandang", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Sosiologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa disertai dukungan, bantuan, serta masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Djoko Poernomo, M.Si., CIQnR., CSBA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Ibu Rosnida Sari, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
3. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si. dan Ibu Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A. selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota yang telah memberikan arahan dan saran dari pembuatan judul, proses penyusunan, hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Ibu Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos. dan Bapak Drs. Akhmad Ganefo, M.Si. selaku dosen penguji utama dan dosen penguji anggota yang telah banyak memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kewajiban administrasi dari semester awal hingga akhir;
7. Kepada teman-teman Riska Valentina, Riska Iftitahnia, Sulis, dan Umi Silvy yang menemani, mendukung, serta memberikan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
8. Kepada teman-teman Prodi Sosiologi Angkatan 2019;

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

9. Seluruh informan yang terlibat dalam pengambilan data skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
10. Terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan penulis sebutkan satu persatu.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Diharapkan skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSEMBAHAN ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

RINGKASAN ..... **vii**

PRAKATA ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah **4**

1.3 Tujuan Penelitian **4**

1.4 Manfaat Penelitian **4**

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis 4

1.4.2 Manfaat Secara Praktis 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**

2.1 Kerangka Konseptual **5**

2.1.1 Pra Bencana 5

2.1.2 Kesiapsiagaan 5

2.1.3 Mitigasi 5

2.2 Teori Praktik Pierre Bourdieu **6**

2.3 Kerangka Konseptual **9**

2.4 Penelitian Terdahulu **10**

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2.4.1 Agensi dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang dan Tanah Longsor di Perkebunan Kali Jompo Jember. Skripsi. 2018 10
2.4.2 Komunikasi Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Serang. Skripsi 2018. 11
2.4.3 Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Melalui Kelompok Destana (Desa Tangguh Bencana) di Desa Tambakrejo Kecamatan Bengel Kabupaten Tuban. Skripsi 2018. 12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 13
3.1 Pendekatan Penelitian..... 13
3.2 Lokasi Penelitian 13
3.3 Teknik Penentuan Informan 13
3.4 Teknik Pengumpulan Data 14
3.5 Teknik Uji Keabsahan Data 15
3.6 Teknik Analisis Data 16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 17
4.1 Gambaran Desa Klungkung..... 17
4.2 Gambaran F-PRB Kapo 17
4.3 Kendala yang Dihadapi Aktor F-PRB Kapo 20
4.4 Praktik Aktor F-PRB Kapo dalam Mitigasi Banjir Bandang..... 21
4.4.1 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Reboisasi 21
4.4.2 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Penanaman Rumput Vetiver..... 22
4.4.3 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Memantau dan Menutup Retakan 24
4.5 Praktik Aktor F-PRB Kapo dalam Kesiapsiagaan Banjir Bandang 26
4.5.1 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Sosialisasi dan Simulasi..... 26

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.5.2 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Memperoleh dan Memasang *Early Warning System* 29
4.5.3 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Menentukan Titik Aman dan Pemasangan Rambu-Rambu Kebencanaan .. 31
4.5.4 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Memantau serta Mengkomunikasikan Kondisi *Hazard* 33
4.6 Analisis Praktik Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan 37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 38
5.1 Kesimpulan 38
5.2 Saran 38
DAFTAR PUSTAKA 39
LAMPIRAN
LAMPIRAN 1. Dokumentasi penelitian
LAMPIRAN 2. Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN 3. Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN 4. Transkrip Wawancara

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi F-PRB Kapo 20

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kerawanan Banjir Sungai Kali Jompo 1
Gambar 2. 1 Skema Penelitian 9
Gambar 3. 1 Teknik Analisis data Miles dan Huberman..... 16

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan /Istilah	Arti
BMKG Karangploso	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika yang berada di Kecamatan Karangploso Malang
CSR	*Corporate Social Responsibility* ialah dana Perkebunan Kali Jompo yang digunakan untuk kegiatan sosial
DAS Kali Jompo	Daerah Aliran Sungai Kali Jompo
DIKLATSAR	Pendidikan dan Latihan Dasar yang dilakukan oleh KORREK Universitas Jember
F-PRB	Forum Pengurangan Risiko Bencana
JICA	Japan International Cooperation Agency yaitu lembaga yang didirikan oleh pemerintah Jepang untuk membantu pembangunan negara-negara berkembang
KORREK	Korps Relawan Kampus yang berada di Universitas Jember
Muspika Sukorambi	Musyawarah Pimpinan Kecamatan
RKK	Rukun Kematian kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga yang berada di Perkebunan Kali Jompo dan sekitarnya
UNEJ	Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir bandang merupakan banjir yang tidak hanya mengandung air tetapi juga mengangkut lumpur serta berbagai material lainnya sehingga dapat menyebabkan kerusakan yang sangat besar serta akan sangat berbahaya (Polawan & Alam, 2019). Kabupaten Jember memiliki 4 daerah aliran sungai yang besar yaitu DAS Kali Jompo, Bedadung, Tanggul, serta Mayang. Setiap musim penghujan DAS tersebut seringkali mengalami banjir tak terkecuali DAS Kali Jompo yang menjadi langganan banjir di saat musim penghujan tiba. Ancaman banjir serta banjir bandang akan sangat berbahaya terutama bagi masyarakat yang berada di hilir DAS Kali Jompo. Lihat pada gambar 1.1.

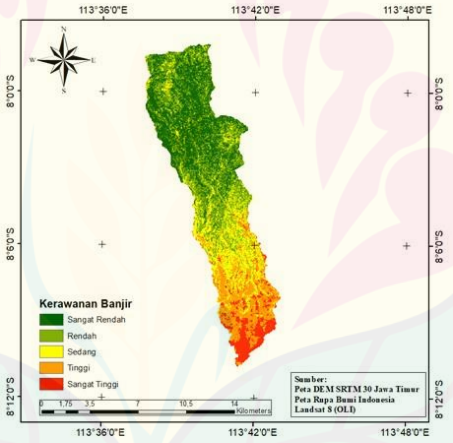

Gambar 1. 1 Peta Kerawanan Banjir Sungai Kali Jompo

Sumber: BPBD Jember

Gambar di atas menunjukkan aliran Sungai Kali Jompo yang berada di Kabupaten Jember. Berdasarkan gambar di atas, tingkat bahaya bencana banjir DAS Kali Jompo dibagi menjadi 5 kelas yaitu tingkat bahaya banjir sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Maka berdasarkan peta di atas, dapat dilihat bahwa wilayah dengan bahaya banjir sangat tinggi terkonsentrasi di wilayah hilir DAS Kali Jompo dikarenakan padatnya pemukiman penduduk pada hilir DAS Kali Jompo. Penyebab banjir di DAS Kali Jompo disebabkan oleh

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

kapasitas sungai yang tidak mampu untuk menampung debit air saat musim penghujan sehingga meluap dan menggenangi pemukiman warga.

Aliran Sungai Kali Jompo bermuara ke DAS Bedadung. DAS Kali Jompo membelah kota Jember, serta melewati 16 desa atau kelurahan, yaitu Kelurahan Banjarsengon, Kelurahan Bintoro, Kelurahan Gebang, Kelurahan Jember Lor, Kelurahan Jumerto, Kelurahan Patrang, Kelurahan Slawu, Kelurahan Jember Kidul, Kelurahan Kepatihan, Desa Karangpring, Desa Klungkung, Desa Kemuning Lor, Desa Panduman, Desa Kemiri, Desa Suci, dan Desa Sucopangepok (Masyarakat, 2023). Terdapat 2 titik retakan di Perkebunan Kali Jompo yang berada di Desa Klungkungseluas 160 cm dan 200 cm yang berpotensi longsor sehingga tentunya akan dapat berpotensi menjadi ancaman banjir bandang yang akan sangat berbahaya bagi masyarakat terutama masyarakat yang berada di hilir DAS Kali Jompo, karena mengingat hilir DAS Kali Jompo berada di jantung Kota Jember yang memiliki penduduk cukup padat sehingga tentunya akan berdampak sangat fatal apabila terjadi banjir bandang. Banjir bandang Sungai Kali Jompo di Desa Klungkung salah satunya pernah terjadi pada tahun 2020. Banjir bandang tersebut disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi di kawasan Gunung Argopuro, yang mengakibatkan debit air sungai meluap yang kemudian menyebabkan terjadinya banjir bandang. Dampak dari banjir bandang tersebut ialah mengakibatkan jembatan penghubung pabrik Perkebunan Kali Jompo terputus.

Dikarenakan cukup tingginya potensi banjir bandang di DAS Kali Jompo, maka tentunya diperlukan praktik mitigasi yang tepat, serta praktik kesiapsiagaan sebagai upaya untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh banjir bandang. Praktik mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bandang perlu dan juga penting untuk dilakukan mengingat datangnya bencana sulit untuk ditebak, baik dari waktu maupun tingkat keparahan bencana tersebut. Forum komunikasi DAS Kali Jompo sudah ada sejak tahun 2008 yang kemudian direvitalisasi menjadi Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo pada tahun 2016 yang bertujuan untuk melakukan berbagai macam kegiatan terkait

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

kebencanaan seperti praktik mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir terutama banjir bandang sebagai upaya pengurangan risiko bencana. Jadi dapat dikatakan bahwa F-PRB Kapo kapo lah yang mempelopori masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Perkebunan Kali Jompo Dusun Gendir untuk menghindari bencana atau mengurangi risiko bencana karena lokasi Perkebunan Kali Jompo yang berada di hulu sehingga paling berpotensi untuk terkena bencana pertama kali.

Dalam melakukan serangkaian praktik mitigasi dan kesiapsiagaan, tentunya F-PRB Kapo melakukannya tidak begitu saja melainkan terjadi melalui serangkaian proses. Penelitian ini menggunakan teori praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu di mana dalam konsep teori praktik terdapat habitus, modal, serta ranah yang kemudian menghasilkan praktik. Dalam konsep habitus yaitu kebiasaan yang menjadi perilaku sehari-hari di mana dalam hal ini anggota F-PRB Kapo dalam menjalankan tugasnya didasari pada rasa kemanusiaan, tanggung jawab, serta rasa peduli satu sama lain yang membuat mereka dalam menjalankan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan tersebut tanpa didasari oleh paksaan sehingga menjadi sebuah kebiasaan karena seringkali dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota F-PRB Kapo tentunya diperlukan adanya modal yang mencakup modal ekonomi, modal budaya, serta modal simbolik. Serta ranah (ruang, waktu, serta kondisi) di mana dalam hal ini DAS Kali Jompo yang hampir setiap musim penghujan seringkali mengalami banjir serta juga DAS Kali Jompo memiliki ancaman banjir bandang yang cukup tinggi. Oleh karena itu, terdapat media bagi F-PRB Kapo untuk melakukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang diperlukan sebagai upaya untuk mengurangi risiko dari bencana tersebut. Ketiga konsep tersebut sangat diperlukan bagi F-PRB Kapo dalam melakukan kegiatannya. Mengingat potensi bahaya yang cukup tinggi pada DAS Kali Jompo sehingga peran F-PRB Kapo sangat penting bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di hilir DAS Kali Jompo. Dari penjelasan tersebut membuat praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo sangat menarik bagi peneliti untuk diangkat menjadi judul dalam penelitian ini.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam pengurangan risiko banjir bandang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam pengurangan risiko banjir bandang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi penelitian lain dengan jenis penelitian yang sama.
b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi pada perkembangan kajian-kajian kebencanaan dalam rumpun ilmu Sosiologi.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam pengurangan risiko banjir bandang.

b. Bagi Masyarakat

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta sebagai sumber informasi kepada masyarakat terkait praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam pengurangan risiko banjir bandang.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Pra Bencana

Tahapan pra bencana ialah tahapan yang meliputi dua keadaan yaitu situasi tidak terjadi bencana, dan situasi saat terdapat potensi bencana. Situasi tidak terjadi bencana ialah kondisi suatu wilayah berdasarkan analisis kerawanan bencana pada periode waktu tertentu tidak menghadapi ancaman bencana yang nyata. Yang dapat dilakukan seperti perencanaan penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana. Sedangkan situasi saat terjadi potensi bencana perlu untuk dilakukan kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan, peringatan dini, serta mitigasi bencana (Perka BNPB, 2008).

2.1.2 Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan ialah upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat (individu, kelompok, dan organisasi) agar dapat mengatasi bahaya peristiwa alam dengan melalui pembentukkan struktur serta mekanisme tanggap darurat yang sistematis. Kesiapsiagaan bencana bertujuan untuk meminimalkan korban jiwa serta kerusakan sarana-sarana pelayanan umum dengan kegiatan seperti upaya untuk mengurangi tingkat resiko, formulasi Rencana Darurat Bencana, pengelolaan sumber daya masyarakat, dan pelatihan warga di lokasi rawan bencana (Mufti, 2019).

2.1.3 Mitigasi

Mitigasi ialah serangkaian tindakan yang dilakukan sejak dari awal untuk menghadapi suatu peristiwa alam dengan tujuan untuk mengurangi atau meminimalkan dampak dari peristiwa alam tersebut terhadap kelangsungan hidup manusia serta lingkungan hidupnya (struktural). Mitigasi juga dapat dikatakan upaya penyadaran masyarakat terhadap potensi serta kerawanan lingkungan dimana mereka tinggal sehingga mereka dapat mengelola upaya kesiapsiagaan terhadap bencana. Kegiatan mitigasi yang dapat dilakukan seperti

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

pembangunan dam penahan banjir atau ombak, penanaman pohon bakau, serta penghijauan hutan (Mufti, 2019).

2.2 Teori Praktik Pierre Bourdieu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Peneliti menggunakan teori praktik untuk menggambarkan serta menganalisis mengenai praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam pengurangan risiko banjir bandang. Menurut Pierre Bourdieu dalam (Harke,r 2009), rumus generatif yang menerangkan mengenai proses terjadinya praktik sosial yaitu: (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik.

Terdapat 3 konsep dalam teori praktik, yaitu:

a. Habitus

Menurut Pierre Bourdieu habitus mengacu kepada sekumpulan disposisi yang tercipta serta tereformulasi melalui kombinasi struktur objektif serta sejarah personal. Disposisi diperoleh dalam berbagai posisi sosial yang berada di dalam ranah, serta mengimplikasikan suatu penyesuaian subjektif terhadap posisi tersebut. Habitus ialah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama serta berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur serta terpadu secara objektif (Harker, 2009).

Habitus juga mencakup pengetahuan serta pemahaman seseorang tentang dunia yang dapat memberikan kontribusi tersendiri pada realitas dunia tersebut. Oleh sebab itu pengetahuan seseorang memiliki kekuasaan konstitutif. Oleh karena itu habitus tidak pernah ‘tak berubah’ baik melalui waktu untuk seorang individu ataupun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagaimana posisi yang terdapat di dalam berbagai ranah berubah-rubah, demikian juga dengan berbagai disposisi yang membentuk habitus. Namun kemungkinan jauh dari tak terbatas untuk mengungkapkan diktum kuno, kita tidak dapat membuat sejarah tepat seperti yang kita mau. Di sini Bourdieu mengidentifikasi adanya 2 kekangan (constrait) terhadap agensi. Sumber pertamanya ialah habitus agen-agen yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

melakukan sosialisasi yang pada gilirannya ialah produk dari siklus reproduktif sebelumnya (Harker, 2009).

Habitus berkaitan erat dengan modal karena sebagian habitus (habitus fraksi sosial serta budaya yang lebih dominan) memiliki peran sebagai pengganda berbagai macam jenis modal. Oleh karena itu, pada kenyataannya ia menciptakan sebentuk modal simbolik di dalam serta dari diri mereka sendiri (Harker, 2009).

b. Modal

Modal haruslah berada di dalam ranah agar ranah tersebut memiliki arti. Bourdieu mendefinisikan modal modal sangat luas serta mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik) serta berbagai atribut `tak tersentuh` tetapi memiliki signifikasi secara kultural seperti prestise, status, serta otoritas (yang dirujuk sebagai modal simbolik) serta modal budaya. Menurut pendapat Bourdieu, modal berperan sebagai sebuah relasi sosial yang terdapat di dalam sebuah sistem pertukaran. Keterkaitan antara habitus, modal, serta ranah bersifat langsung. Ranah dikitari oleh relasi kekuasaan objektif yang memiliki basis material. Jenis-jenis modal yang dikenali di dalam ranah-ranah tertentu serta yang digabungkan ke dalam habitus, sebagian juga dihasilkan oleh basis material tersebut. Modal juga dipandang oleh Pierre Bourdieu sebagai basis dominasi (Harker, 2009). Pierre Bourdieu memformulasikan modal sangat penting dalam arena sosial yaitu:

1. Modal sosial ialah jumlah sumber daya yang tersedia serta potensial. Individu juga dapat mengandalkan jaringan sosial. Modal sosial juga dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan-hubungan sosial yang dilakukan oleh individu yang ada di lingkungan sosialnya. Hubungan tersebut berkaitan erat dengan jaringan sosial.
2. Modal ekonomi, di mana agen-agen saling bersaing demi modal ekonomi dengan melalui berbagai strategi investasi dengan menggunakan akumulasi modal ekonomi.
3. Modal simbolik yaitu berhubungan dengan kedudukan seseorang yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

tidak terlepas dari kekuasaan secara simbol-simbol seperti prestise, status, serta otoritas.

4. Modal budaya ialah keseluruhan kualifikasi intelektual yang dapat diproduksi melalui pendidikan formal ataupun warisan keluarga.

Beragam jenis modal dapat ditukar dengan jenis-jenis modal lainnya yang artinya modal "dapat ditukar". Penukaran modal yang paling ialah penukaran pada modal simbolik. Karena dalam bentuk itulah bentuk-bentuk modal yang berbeda dipersespsi serta dikenali sebagai sesuatu yang legimit. Agar dipandang sebagai seseorang atau kelas yang berstatus serta mempunyai prestise, maka ia harus diterima sebagagai sesuatu yang legimit serta terkadang sebagai otoritas yang juga legimit. Posisi tersebut membawa serta kekuasaan untuk memberi nama serta (aktivitas,kelompok) kekuasaan untuk mewakili pendapat umum serta kekuasaan (Harker, 2009).

c. Ranah

Ranah menurut Pierre Bourdieu ialah kekuatan yang secara parsial bersifat otonom serta merupakan suatu ranah yang di dalamnya berlangsung perjuangan posisi-posisi. Perjuangan tersebut dipandang mentransformasi serta mempertahankan ranah kekuatan. Posisi-posisi ditentukan oleh pembagian modal khusus untuk para aktor yang berlokasi di dalam ranah tersebut. Ranah menurut Pierre Bourdieu bersifat relasional dibandingkan struktural. Ranah bukan interaksi atau ikatan lingkungan atau bukan juga intersubyektif antar individu. Di dalam kehidupan sosial, terdapat beberapa lingkungan semi-otonom contohnya yaitu: kesenian, ekonomi, keagamaan, dan sebagainya yang semuanya dengan logika khusus sendiri-sendiri serta semuanya membangkitkan keyakinan di kalangan aktor mengenai sesuatu yang dipertaruhkan di dalam ranah (Harker, 2009).

Bourdieu menyerupakan ranah dengan sebuah permainan. Ranah digambarkan sebagai tempat berlangsungnya perjuangan serta strategi dengan menggunakan senjata ampuhnya yaitu habitus serta modal. Senjata

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

ampuh tersebut yang menentukan gaya permainan, keberhasilan, ataupun kegagalan (Harker, 2009).

d. Praktik

Individu sebagai agen dipengaruhi oleh habitus, sedangkan di sisi yang lain individu ialah agen yang aktif untuk membentuk habitus. Agen dibentuk dan juga membentuk habitus melalui modal yang dipertaruhkan di dalam ranah. Praktik ialah produk yang berasal dari relasi antara habitus serta ranah dan melibatkan modal di dalamnya (Harker, 2009).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang baik tentunya akan dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Secara teoritis, perlu untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen serta variabel dependen (Sugiyono 2013:60). Dalam penelitian ini menggunakan konsep teori praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Selengkapnya peneliti tuangkan dalam gambar berikut. Lihat pada gambar 2.1.

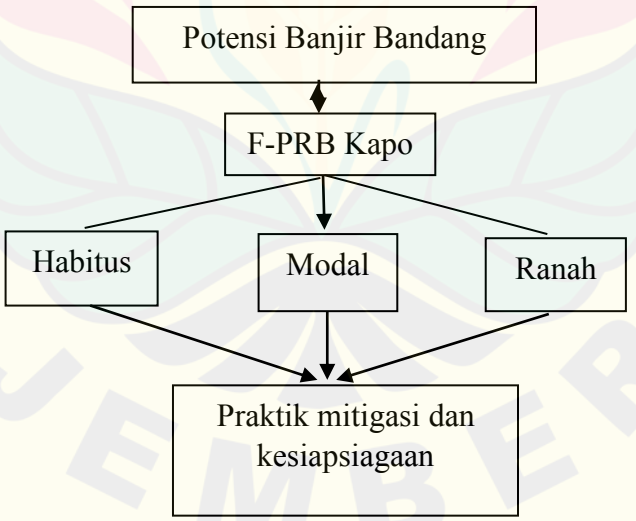

Gambar 2. 1 Skema Penelitian

Sumber: Olah data penelitian, November 2023

Skema di atas menunjukkan bahwa Sungai Kali Jompo memiliki potensi banjir bandang yang cukup tinggi. Melihat potensi bahaya yang cukup tinggi tersebut,

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

maka tentunya diperlukan adanya sebuah forum yang dapat melakukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan sehingga dengan adanya F-PRB Kapo sangat penting dalam upaya pengurangan risiko banjir bandang. Dalam hal ini, apabila dianalisis menggunakan teori praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu, terdapat 3 konsep yang terdapat dalam F-PRB Kapo yaitu habitus, modal, serta ranah yang kemudian ketiga konsep tersebutlah yang menghasilkan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo dalam upaya pengurangan risiko banjir bandang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi serta tambahan informasi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu juga digunakan agar peneliti dapat menganalisis serta membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya agar terdapat kebaruan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan di dalam penelitian ini ialah:

2.4.1 Agensi dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang dan Tanah Longsor di Perkebunan Kali Jompo Jember. Skripsi. 2018

Skripsi yang ditulis oleh M. Nur Shodiq ini membahas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh agen dalam hal ini ialah Bapak Agus sebagai ketua di Perkebunan Kali Jompo. Dimana dalam hal ini Bapak Agus sebagai ketua di perkebunan Kali Jompo sebagai agen yang menginisiasi kesiapsiagaan terhadap bencana di Perkebunan Kali Jompo dengan menjadi provokator, fasilitator, serta motivator. Serta juga untuk mecaritahu motif agen melakukan hal tersebut.

Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki kesamaan lokasi penelitian yaitu di Perkebunan Kali Jompo. Namun terdapat perbedaan penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Penelitian sebelumnya juga hanya membahas mengenai

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

apa saja yang dilakukan oleh Bapak Agus sebagai ketua di Perkebunan Kali Jompo dalam menginisiasi kesiapsiagaan sedangkan dalam penelitian ini lebih menyeluruh yaitu terhadap anggota F-PRB Kapo lalu kemudian dianalisis menggunakan beberapa unsur yaitu habitus, modal, serta ranah seperti yang dikemukakan dalam teori praktik Pierre Bourdieu.

2.4.2 Komunikasi Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Serang. Skripsi 2018.

Skripsi yang ditulis oleh Lusiana Laras ini membahas mengenai BPBD sebagai aktor utama komunikasi pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Serang. Terdapat juga aktor-aktor lain yang terlibat yaitu OPD serta masyarakat Kabupaten Serang yang terlibat dalam kelompok relawan bencana binaan BPBD Kabupaten Serang. Dalam skripsi ini membahas mengenai perencanaan komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi terkait dengan komunikasi pengurangan risiko bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD.

Persamaan dalam penelitian ini ialah memiliki pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif, memiliki teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini juga memiliki kesamaan objek penelitian yaitu bencana banjir serta juga memiliki kesamaan yaitu komunikasi yang dilakukan oleh subjek yang kemudian menghasilkan kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian di mana penelitian sebelumnya meneliti mengenai BPBD di Kabupaten Serang sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo. Penelitian sebelumnya di analisis menggunakan model komunikasi risiko William Leiss dan model komunikasi Cutlip dan Center sedangkan penelitian ini dianalisis menggunakan teori praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2.4.3 Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Melalui Kelompok Destana (Desa Tangguh Bencana) di Desa Tambakrejo Kecamatan Bengel Kabupaten Tuban. Skripsi 2018.

Penelitian yang ditulis oleh Nova Nurhidayani ini yaitu berfokus pada kegiatan kesiapsiagaan Destana di Desa Tambakrejo di mana dalam hal ini Desa Tambakrejo merupakan desa dengan tingkat kerawanan bencana banjir yang cukup tinggi. Selain itu, di dalam penelitian ini juga membahas mengenai peran Destana dalam membangun kesadaran masyarakat siap siaga bencana yang dilakukan dengan cara yaitu pemetaan bersama masyarakat, penelusuran wilayah yang terdampak banjir, forum diskusi dan komunikasi bersama kelompok Destana, serta melakukan kampanye kesadaran siap siaga bencana.

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas kegiatan yang dilakukan dalam meminimalisir dampak kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada kegiatan Destana sedangkan penelitian ini berfokus terhadap F-PRB Kapo. Selain itu perbedaan penelitian juga terletak pada pendekatan penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data yang dilakukan secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang bersifat umum, serta menafsirkan makna data (Creswell, 2012). Sedangkan pendekatan yang dipilih di dalam penelitian ini ialah jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif cocok untuk digunakan ketika peneliti mempunyai informasi mendasar mengenai fenomena sosial dan bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial tersebut secara mendalam (Neuman, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perkebunan Kali Jompo yang berada di Dusun Gendir Desa Klungkung Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena Perkebunan Kali Jompo digunakan sebagai pemantau hulu DAS Kali Jompo yang di mana tentunya diperlukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan dalam pengurangan risiko banjir bandang karena mengingat pemantau hulu DAS Kali Jompo memiliki peran yang sangat penting sebagai informasi pertama bagi anggota F-PRB Kapo lain yang berada di sepanjang aliran DAS Kali Jompo.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Di dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud ialah misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui mengenai informasi yang kita harapkan atau posisinya sebagai orang yang penting di dalam fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajah objek ataupun situasi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Informan di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Primer dengan kriteria yaitu pengurus harian F-PRB Kapo Berdasarkan kriteria tersebut maka informan primer dalam penelitian ini ialah: 1) Bapak Agus (Koordinator F-PRB Kapo 2) Bapak Joko (Bidang kerja sama F-PRB Kapo) 3). Bapak Ahmad, Bapak Edi, Bapak Sukardi, dan Bapak Junaidi (Anggota F-PRB Kapo).

2. Informan Sekunder yaitu relawan yang terlibat dalam praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan sekunder di dalam penelitian ini ialah: 1) Bapak Suparno (BPBD Kabupaten Jember), 2) Firmanda (Anggota KORREK) 3) Bapak Satryo (Dosen Teknik Elektro UNEJ sebagai akademisi yang memasang *early warning system* di Perkebunan Kali Jompo).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data yang lebih banyak menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Mashall dalam (Sugiyono, 2019) dengan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku serta makna perilaku tersebut. dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai objek penelitian serta juga mendekatkan diri dengan informan yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini, peneliti turun ke lokasi penelitian untuk melihat langsung kondisi di perkebunan Kali Jompo seperti lokasi retakan, tempat evakuasi, rambu-rambu kebencanaan, serta *early warning system*. Peneliti juga melihat aktivitas F-PRB Kapo seperti memantau kondisi *hazard* di pos pantau, diskusi bersama relawan-

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

relawan kebencanaan lainnya, mengontrol *early warning system* yang berada di Perkebunan Kali Jompo, serta memantau retakan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk studi pendahuluan guna mengetahui serta menggali informasi yang mendalam serta dilakukan pengumpulan data berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh informan (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan bertatap muka langsung dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah kumpulan/catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumentasi di dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu dokumen F-PRB Kapo, data desa, data BPBD Kabupaten Jember, serta dokumentasi pribadi peneliti selama melakukan penelitian.

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan untuk menguji validitas data. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 11 informan. Keabsahan data dapat diketahui dengan kesamaan keterangan dari informan satu dengan yang lainnya dengan cara melakukan *cross check* kembali kepada informan. Triangulasi teknik digunakan dengan tujuan mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda-beda namun berasal dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam melakukan triangulasi teknik peneliti menggunakan data yang bersumber dari wawancara mendalam dengan informan, serta dokumen yang telah diolah oleh F-PRB Kapo, yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

kemudian diuji keabsahannya dengan cara mencocokkan data satu sama lain guna membuktikan keterkaitan atau kesesuaian data yang satu dengan data yang lain. Lalu triangulasi waktu bertujuan untuk memastikan data yang dapat dipengaruhi oleh waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara serta observasi pada waktu yang berbeda sampai menemukan data yang kredibel.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) bahwa analisis data kualitatif dilakukan terus menerus hingga datanya jenuh. Terdapat 4 tahapan Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Lihat Gambar 3.1.

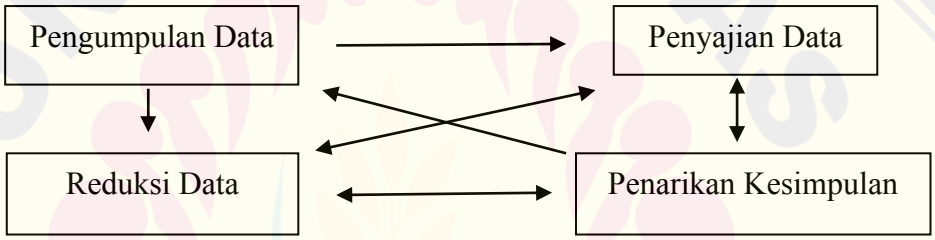

Gambar 3. 1 Teknik Analisis data Miles dan Huberman

Sumber: (Herman, A. 2015)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini lalu dianalisis sampai dirasa data sudah jenuh. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memilah data yang sesuai dengan topik penelitian dalam penelitian ini. Data mentah digolongkan dengan kategori tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi tersebut dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan narasi. Lalu terakhir tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat dirumuskan ketika penelitian berlangsung lalu diverifikasi kembali agar kesimpulan dapat teruji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Desa Klungkung

Desa Klungkung ialah desa yang berada di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Berdasarkan data profil Desa Klungkung, Desa Klungkung terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Gendir, Krajan, dan Mujan. Desa Klungkung sebelah utara berbatasan dengan hutan arjasa, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jumerto, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bintoro, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangpring. Dengan jumlah penduduk sebanyak 5.170 jiwa. Mata pencarian sebagian besar masyarakat di Desa Klungkung ialah buruh tani. Dusun Gendir merupakan dusun di Desa Klungkung yang menjadi daerah rawan banjir Sungai Kali Jompo. Di Dusun Gendir terdapat Perkebunan Kali Jompo yang digunakan sebagai pemantau hulu aliran Sungai Kali Jompo. Di mana di Dusun Gendir tersebut, terdapat anggota F-PRB Kapo yang melakukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan sebagai upaya pengurangan risiko banjir bandang.

4.2 Gambaran F-PRB Kapo

Forum Pengurangan Risiko Bencana ialah wadah non formal yang menyatukan berbagai macam pemangku kepentingan yang berkompeten dengan melakukan serangkaian tindakan dengan tujuan untuk mengurangi ancaman serta kerentanan dan juga untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana (Nomporejo et al., 2022). Kegiatan forum DAS Kali Jompo sendiri sudah ada sejak tahun 2008, namun pada saat itu belum terorganisir serta belum dinamakan F-PRB Kapo. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Agus:

> Kita itu sebenarnya sudah ada dari tahun 2008 tapi pada saat itu belum memakai nama F-PRB Kapo tapi kita sudah ada kegiatan.. jadi apa yaa kita istilahnya membantu untuk memberikan informasi kepada masyarakat di bawah tentang kondisi di atas seperti itu (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus, walaupun pada saat itu belum terorganisir serta belum menggunakan nama F-PRB Kapo namun Bapak Agus

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

beserta rekan-rekan sudah menyalurkan informasi mengenai keadaan serta kondisi Sungai Kali Jompo kepada masyarakat yang berada di sepanjang bantaran Sungai Kali Jompo. Hal yang mendasari mereka melakukan kegiatan tersebut ialah karena melihat ancaman bencana Sungai Kali Jompo yang cukup besar, seperti yang dikatakan oleh Bapak Joko:

> Jadi itu awalnya pada saat terjadinya bencana banjir bandang Panti tahun 2006, yang kemudian menggerakkan para pemeduli/pemerhati kebencanaan untuk kemudian melakukan upaya upaya pengurangan risiko banjir atau banjir bandang karena di sana setelah diobservasi terdapat retakan tanah seluas 200 cm dan 160 cm dan itu sangat mengkhawatirkan (Wawancara Bapak Joko, 1 April 2024).

Seperti yang dikatakan Bapak Joko tersebut bahwasanya setelah terjadi bencana banjir bandang Panti tahun 2006. Ternyata setelah di observasi bahwa di Perkebunan Kali Jompo terdapat retakan tanah yang sangat mengkhawatirkan karena dapat berpotensi menyebabkan tanah longsor dan banjir bandang. Melihat potensi bahaya tersebutlah yang menggerakkan masyarakat di sana untuk melakukan praktik kesiapsiagaan dari dulu yaitu menginformasikan mengenai kondisi Sungai Kali Jompo kepada masyarakat yang berada di bawah seperti di Kelurahan Gebang dan Jember Lor.

Lalu sekitar tahun 2011, *Japan International Cooperation Agency* (JICA) mengadakan semacam studi mitigasi di Perkebunan Kali Jompo yang kemudian Perkebunan Kali Jompo digunakan sebagai pemantau dini di daerah hulu karena melihat ancaman sungai yang cukup tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus:

> Sungai itu kan mengarah ke kota yang apa ya bisa dikatakan padat penduduk jadi merupakan ancaman bagi masyarakat di tengah kota makanya studinya ditaruh di sini dan Perkebunan Kali Jompo sebagai pemukiman paling hulu sehingga kalau terjadi katakanlah ada kenaikan curah hujan yang cukup ekstrem atau mungkin kenaikan apa permukaan air yang cukup tinggi itu kita segera memberikan informasi pada tokoh- tokoh masyarakat yang ada di sepanjang aliran Sungai Kali Jompo (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus bahwasanya Perkebunan Kali Jompo menjadi pemantau hulu aliran Sungai Kali Jompo dikarenakan Perkebunan Kali Jompo merupakan pemukiman paling hulu sehingga F-PRB Kapo terutama F-PRB Kapo yang berada di Perkebunan Kali Jompo sangat penting sebagai

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

penyebar informasi pertama bagi tokoh-tokoh masyarakat yang berada di sepanjang aliran Sungai Kali Jompo. Namun pada saat itu, forum tersebut sempat tidak aktif sehingga pada tahun 2016 forum tersebut direvitalisasi, seperti yang dikatakan oleh Bapak Joko:

> Waktu itu yang revitalisasi F-PRB Kapo saya dari UNEJ, terus dari BPBD itu ada Pak Mahmud Rizal, ada relawan-relawan JDR (*Jember Disaster Response*) namanya Pak Lukman, terus dengan Pak Agus selaku *Manager* Perkebunan Kali Jompo. Jadi dulu itu kita kumpul-kumpul di sana setiap hari sabtu ngobrol-ngobrol sampai akhirnya ada ide-ide untuk melakukan revitalisasi (Wawancara Bapak Joko, 1 April 2024).

Seperti yang dijelaskan Bapak Joko di atas bahwasanya revitalisasi forum tersebut dilakukan bersama dengan beberapa pihak dengan tujuan agar forum tersebut menjadi lebih aktif kembali. Sehingga pada tahun 2016 forum tersebut direvitalisasi dan diberi nama Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo atau yang dikenal dengan F-PRB Kapo dengan Bapak Agus sebagai koordinator forum. Anggota F-PRB Kapo sendiri tersebar dari hulu hingga hilir Sungai Kali Jompo, seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi:

> Kalau di kebun sini ya pekerja kebun itu dek tapi nggak semua pekerja kebun masuk ke F-PRB Kapo. Kalau dari luar itu ada dari kecamatan, dari Polsek Sukorambi, Camat, Koramil, semuanya pokoknya sampai hilir sungai Kali Jompo dek pokoknya dari berbagai macam elemen itu ada semua (Wawancara Bapak Edi, 21 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi bahwasannya tidak semua pekerja di Perkebunan Kali Jompo tergabung menjadi anggota F-PRB Kapo. Namun hanya beberapa saja yang terpilih menjadi anggota F-PRB Kapo. Anggota F-PRB Kapo yang berada di Perkebunan Kali Jompo dipilih oleh Bapak Agus selaku koordinator F-PRB Kapo seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus:

> Tidak semuanya jadi anggota loh ya.. kalau anggota F-PRB Kapo di Perkebunan sini yang aktif sekitar ada 11.. dipilih atas pertimbangan disesuaikan dengan tugas kepedulian mereka dalam hal kebencanaan. Di kebun kadangkala sebagai mandor ya nah masuk sebagai F-PRB Kapo terus tempat tinggal di sini juga terus mungkin ada karyawan yang di bawah nya atau pekerja biasa yang tau kondisinya atau peduli tentang kebencanaan ya kita rekrut seperti itu (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwasannya Bapak Agus tidak hanya asal menunjuk pekerja di Perkebunan Kali Jompo sebagai anggota F-PRB Kapo

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

namun tentunya Bapak Agus memilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Daftar struktur organisasi F-PRB Kapo dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi F-PRB Kapo

Koordinator	Agus Dwi Martono
Sekretaris	Mahmud Rizal
Bidang Kerja Sama	Joko Mulyono
Anggota	Angga, Darto, Hamim, Joko, Umar, Widi Prasetyo, Budi, Lukman, Teguh, Yadi, Anang, Madi, Rizal, Yadi, Rudianto, Sholihin, Sonya, Ahmad, Edi Mulyono, Junaedi, Sukardi, Ansar, Ahmad, Yinfarid, Suparlan, Samsul, Niri, Hamid.

Sumber: Data peneliti

F-PRB Kapo memiliki program kerja yang telah berjalan hingga kini. Berikut ini ialah program kerja F-PRB Kapo berdasarkan dokumen F-PRB Kapo pada 19 Oktober 2019, yaitu melakukan mitigasi penutupan titik retak di hulu, melakukan kesiapsiagaan yaitu (sosialisasi, simulasi, pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul), melakukan kesiapsiagaan mengaktifkan EWS (*early warning system*) dan penyepakatan pola komunikasi, mengaktifkan keterwakilan di sepanjang DAS Kali Jompo, dan mengusahakan alat komunikasi mulai dari hulu sampai hilir.

4.3 Kendala yang Dihadapi Aktor F-PRB Kapo

Mengingat keberadaan F-PRB Kapo yang sudah ada sejak tahun 2008, maka tentunya setiap tahun dalam menjalankan praktik mitigasi dan kesiapsiagaannya para aktor F-PRB Kapo pasti mengalami kendala-kendala yang dihadapi. Aktor F-PRB Kapo mengalami kendala yaitu mengenai waktu seperti yang dikatakan oleh Bapak Joko:

> Kendalanya ya waktu karena kan dari bapak-bapak itu kan orang sibuk semua karena ada pekerjaannya masing-masing jadi sulit untuk kita semua ketemu secara rutin. Jadi pas ada acara-acara tertentu saja tapi yang seringkali kumpul ya temen-temen yang ada di perkebunan sana karena kan kebanyakan anggota forumnya itu kan itu dari sana (Wawancara Bapak Joko, 1 April 2024).

Pernyataan Bapak Joko juga didukung oleh pernyataan Bapak Sukardi:

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

> Nggak ada dek kalau pertemuan rutin.. kalau dulu itu sering dek kumpul-kumpul gitu semua anggota kalau sekarang jarang sudah kalau semua anggota soalnya kan itu sibuk semua tapi kalau ada kegiatan atau arahan dari Pak Agus gitu pasti semua ikut dek (Wawancara Bapak Sukardi, 21 November 2023).

Bapak Sukardi sependapat dengan Bapak Joko bahwasanya kendala waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh aktor F-PRB Kapo. Walaupun saat ini F-PRB Kapo tidak memiliki pertemuan rutin anggota, namun anggota F-PRB Kapo yang berada di Perkebunan Kali Jompo selalu melakukan mitigasi dan kesiapsiagaan karena anggota F-PRB Kapo paling banyak ialah orang-orang yang bekerja di Perkebunan Kali Jompo.

4.4 Praktik Aktor F-PRB Kapo dalam Mitigasi Banjir Bandang

4.4.1 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Reboisasi

Reboisasi ialah upaya penanaman kembali hutan atau lahan yang gundul. Habitus dalam praktik reboisasi terlihat dari kebiasaan aktor F-PRB Kapo dalam melakukan praktik tersebut. Karena praktik tersebut tidak hanya dilakukan sekali saja, melainkan dilakukan secara berkelanjutan bersama dengan relawan kebencanaan lainnya. Daerah hulu Sungai Kali Jompo memiliki potensi banjir serta banjir bandang yang cukup besar. Praktik reboisasi penting untuk dilakukan karena dapat menjaga ekosistem. Melihat potensi bahaya tersebut, membuat adanya ranah atau media bagi F-PRB Kapo untuk berjuang melakukan praktik mitigasi dalam hal ini yaitu praktik reboisasi.

Salah stau praktik reboisasi yang dilakukan ialah penanaman lebih dari 25.000 bibit pohon yang ditanam di hulu aliran Sungai Kali Jompo pada 7 Desember 2022. Penanaman bibit pohon tersebut dilakukan dalam rangka peringatan Hari Penanaman Pohon Sedunia serta *Dies Natalis* UNEJ ke 58. Praktik tersebut tentunya tidak hanya dilakukan oleh F-PRB Kapo sendiri, seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi: *"Banyak itu dek ada Bupati Jember, Camat, LP2M UNEJ, Muspika, BPBD, F-PRB Kapo sendiri sama ada dari relawan-relawan kebencanaan yang lain juga, ada masyarakat juga" (Wawancara Bapak Edi, 21 November 2023)*. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi bahwa dalam

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

praktik tersebut dilakukan dengan kolaborasi bersama dengan unsur-unsur yang berkompeten dibidangnya sehingga praktik tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melakukan praktik reboisasi diperlukan adanya modal ekonomi untuk mengadakan pohon-pohon tersebut. Dalam praktik tersebut, untuk bibit pohon sendiri salah satunya diperoleh dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Seperti yang dikatakan oleh Firmanda: *"Itu setauku kegiatannya di takeover sama LP2M UNEJ jadi pohonnya itu mengajukan ke Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai menggunakan surat permintaan" (Wawancara Firmanda, 13 Februari 2024).* Seperti penjelasan tersebut, bahwa pohon-pohon yang diperoleh salah satunya yaitu melalui balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai yang diajukan oleh LP2M UNEJ. Modal ekonomi dimiliki oleh F-PRB Kapo yaitu lahan Perkebunan yang digunakan juga untuk melakukan praktik tersebut. Modal sosial juga dapat terlihat yaitu jaringan bersama dengan relawan-relawan lainnya. Karena tentunya praktik reboisasi yang dilakukan tersebut tidak hanya dilakukan oleh F-PRB Kapo sendiri melainkan juga bersama dengan relawan-relawan lainnya. Modal simbolik yakni status F-PRB Kapo sebagai relawan yang tentunya mereka memiliki pengalaman yang sangat cukup karena dalam profilnya disebutkan bahwa forum tersebut telah ada sejak tahun 2008. Oleh karena itu dengan status mereka sebagai relawan sejak lama dan masih eksis hingga kini maka tentunya praktik mitigasi sudah menjadi praktik yang seringkali dilakukan. Selain itu modal budaya terlihat dari latar belakang para aktor F-PRB Kapo yang sebagian besar merupakan pekerja di Perkebunan Kali Jompo, maka dengan latar belakang tersebut, tentunya mereka sangat paham mengenai teknik penanaman pohon sehingga akan memudahkan saat melakukan praktik reboisasi.

4.4.2 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Penanaman Rumput Vetiver

Vetiver dapat menjadi salah satu jenis vegetasi utama untuk menutup lahan perbukitan di kawasan hulu sungai serta dapat juga mencegah banjir dan juga tanah longsor (Sari, 2021). Sama halnya dengan praktik reboisasi, praktik penanaman rumput vetiver juga tidak hanya dilakukan sekali saja melainkan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

dilakukan beberapa kali. Karena dalam menjalankan praktiknya tidak hanya dilakukan oleh F-PRB Kapo sendiri melainkan bersama relawan lainnya sehingga setiap tahun pasti terdapat praktik penanaman rumput vetiver. Hal tersebut dilakukan karena rumput vetiver menjadi salah satu jenis vegetasi utama untuk menutup lahan perbukitan di kawasan hulu Sungai Kali Jompo karena dapat mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor. Penanaman rumput vetiver penting karena daerah hulu merupakan daerah yang rawan bencana banjir sehingga terdapat ranah atau media bagi F-PRB Kapo untuk melakukan praktik penanaman rumput vetiver.

Salah satu praktik penanaman rumput vetiver dilakukan pada 19 Februari 2020. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Komandan Kodim 00824 Jember bersama Forkopimda Jember tentunya bersama juga dengan F-PRB Kali Jompo, BPBD Jember, Camat Sukorambi, Kades Klungkung, serta juga relawan-relawan kebencanaan lainnya. Walaupun dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, namun mereka saling berkolaborasi dalam kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suparno:

> Wilayah Klungkung Kali Jompo itu kan sangat luas.. luas area itu tidak sebanding dengan jumlah kegiatan sehingga dilakukan kolaborasi secara berkelanjutan jadi yang namanya berkelanjutan itu tentunya melalui perencanaan yang sistematis jadi setiap tahun kadang tahun ini dari TNI masuk berikutnya dari BPBD terus berikutnya siapa gitu (Wawancara Bapak Suparno, 8 Januari 2024).

Seperti yang dikatakan Bapak Suparno di atas bahwa mengingat wilayah Klungkung Kali Jompo yang luas sehingga praktik mitigasi seperti penanaman rumput vetiver haruslah berjalan secara berkelanjutan dengan melibatkan beberapa unsur yang berkompeten sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Dalam praktik penanaman rumput vetiver terdapat modal budaya yaitu dapat terlihat dari latar belakang anggota F-PRB Kapo yang sebagian besar merupakan merupakan pekerja di Perkebunan Kali Jompo sehingga mereka tentunya pasti sudah paham mengenai teknik penanaman sehingga dengan keahlian tersebut dapat memudahkan mereka untuk melakukan praktik penanaman rumput vetiver tersebut. Selain itu, terdapat juga modal simbolik yang dimiliki oleh F-PRB Kapo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi: *"Karena*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

memang peduli dek.. kalau misal ga peduli ga mungkin mau kalau disuruh datang ada kegiatan apa apa gitu. Terus juga kan karena di sini itu sudah sering kegiatan-kegiatan kebencanaan gitu dek jadi sudah terbiasa" (Wawancara Bapak Junaidi, 7 Desember 2023). Dari pernyataan Bapak Junaidi di atas menunjukkan bahwa terdapat modal simbolik dalam pelaksanaan praktik mitigasi tersebut, karena forum itu ialah sebuah identitas yang memang tugas forum relawan kebencanaan itu ialah mengurangi risiko bencana sehingga praktik-praktik yang dilakukan sudah biasa dilakukan karena merupakan panggilan dari hati.

Sedangkan dalam praktik tersebut, untuk bibit rumput vetiver sendiri diperoleh dari Kodim 00824 Jember. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus: *"Penanaman rumput vetiver itu bibitnya dari Kodim terus yang ikut terlibat waktu itu untuk penanamannya banyak dari berbagai unsur yang berkompeten itu ada semua" (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023)*. Seperti yang dijelaskan tersebut, bahwa untuk bibit rumput vetiver diperoleh dari Kodim 00824 Jember. Dalam hal ini, F-PRB Kapo memiliki modal sosial yaitu jaringan dengan Kodim 0084 Jember dan juga bersama relawan-relawan lainnya, yang kemudian jaringan tersebut menimbulkan adanya modal ekonomi yaitu berupa bibit rumput vetiver. Terdapat juga modal ekonomi yang dimiliki oleh F-PRB Kapo yaitu lahan Perkebunan Kali Jompo yang menjadi salah satu tempat untuk melakukan praktik penanaman rumput vetiver tersebut.

4.4.3 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Memantau dan Menutup Retakan

Di Kawasan area sebelah utara lereng Perkebunan Kali Jompo terdapat titik retakan menyerupai huruf L, yaitu titik sepanjang 200 M dan 160 M. Retakan tersebut berpotensi menyebabkan tanah longsor yang tentunya dapat menyebabkan banjir bandang. Penyebab retakan tersebut ialah kemiringan lahan yang disertai curah hujan yang cukup tinggi. Melihat potensi bahaya tersebut menjadikan praktik memantau dan menutup retakan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo memiliki arti karena terdapat ranah bagi F-PRB Kapo untuk melakukan praktik tersebut. Penutupan retakan dimulai pada tahun 2008. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus:

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

> Itu awalnya atas saran dari JICA Jepang.. yang bisa dilakukan dalam hal mengatasi retakan itu dengan biaya yang cukup murah ya seperti itu jadi ya tahun 2008 itu kita mulai nutup dengan cara retakannya di tutup tanah terus ditutup dengan plastik lalu ditutup kembali dengan tanah supaya air hujan ga masuk ke dalam retakan itu, terus kanan kirinya di tanami tanaman-tanaman yang punya akar keras seperti pohon sengon (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus di atas bahwasannya penutupan retakan diawali oleh saran dari JICA Jepang, yang kemudian menjadi habitus atau kebiasaan F-PRB Kapo untuk melakukan praktik mitigasi secara rutin. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukardi*: "Iya itu rutin dicek plastiknya rusak atau nggak, kalau rusak pasti langsung diganti. Nanti itu yang ngerjakan F-PRB Kapo, pekerja kebun, sama dari Muspika Sukorambi dek" (Wawancara Bapak Sukardi, 21 November 2023).* Seperti yang dikatakan Bapak Sukardi tersebut, bahwa pengecekkan rutin dilakukan mengingat apabila setiap musim hujan dikhawatirkan apabila plastik rusak maka air akan merembes masuk ke dalam retakan tanah sehingga akan menyebabkan terjadinya longsor yang dapat menyebabkan banjir bandang yang tentunya akan sangat berbahaya bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di hilir Sungai Kali Jompo. Oleh karena itu, praktik memantau serta menutup retakan sangat penting dalam praktik mitigasi.

F-PRB Kapo juga memiliki modal sosial yakni jaringan bersama dengan Muspika Sukorambi yang membantu F-PRB Kapo dalam melakukan praktik mitigasi tersebut. Lalu dalam menjalankan praktik tersebut, tentunya diperlukan konsumsi dalam hal ini F-PRB Kapo memiliki modal ekonomi yakni dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perkebunan Kali Jompo. Dana tersebut ialah dana yang berasal dari dana keuntungan Perkebunan Kali Jompo yang digunakan untuk kegiatan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus: *"Kita itu ada dana CSR dek jadi itu semacam dana sosial gitu lah yang kita pakai buat kegiatan operasional kita misalnya butuh buat konsumsi saat ada kegiatan seperti itu" (Wawancara Bapak Agus: 18 November 2023).* Dari penjelasan Bapak Agus tersebut menunjukkan bahwa dana CSR Perkebunan Kali Jompo digunakan juga untuk mendukung praktik mitigasi yang dilakukan oleh F-PRB Kapo. Modal

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

simbolik terlihat dari status mereka sebagai anggota forum yang di mana memang tugas mereka untuk melakukan praktik-praktik penanggulangan bencana seperti praktik mitigasi. Selain itu status mereka sebagai anggota forum yang bekerja di Perkebunan Kali Jompo juga dapat mendukung kegiatan praktik mitigasi karena dapat terlihat bahwa terdapat modal budaya karena latar belakang mereka yang sebagian besar merupakan pekerja di Perkebunan Kali Jompo maka tentunya sudah paham mengenai lokasi retakan di Perkebunan Kali Jompo tersebut sehingga akan memudahkan untuk selalu memantau retakan tersebut secara berkala saat sedang bekerja.

4.5 Praktik Aktor F-PRB Kapo dalam Kesiapsiagaan Banjir Bandang

4.5.1 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Sosialisasi dan Simulasi

Sosialisasi serta simulasi yang dilakukan oleh anggota F-PRB Kapo sudah dilakukan sejak lama. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus:

> Sosialisasi dan simulasi itu sudah dari dulu dek jadi ga cuma sekali.. apalagi dulu itu sering sekali ada sosialisasi dari mana-mana. Kalau simulasi itu sudah pernah dilakukan dari tahun 2010, jadi itu masyarakat sini diajarkan mengenai apa yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana, terus menyiapkan tas siaga bencana, sama untuk mengevakuasi diri ke tempat yang aman (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus tersebut bahwasannya sosialisasi dan simulasi sudah dilakukan sejak dulu. Oleh karena itu terdapat habitus karena anggota F-PRB Kapo sudah terbiasa untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena setiap tahun daerah Dusun Gendir rawan bencana banjir terutama saat memasuki musim penghujan. Oleh karena itu habitus didukung oleh ranah karena terdapat media bagi anggota F-PRB Kapo untuk melakukan praktik tersebut. Sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir sangat penting diberikan kepada masyarakat yang rentan terdampak bencana karena dapat memperkecil risiko bencana. Sosialisasi dari anggota F-PRB Kapo selalu dilakukan hingga kini terutama saat memasuki musim penghujan. Biasanya anggota F-PRB Kapo melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Perkebunan Kali Jompo melalui wadah kegiatan yang ada di masyarakat yaitu rukun kematian (RKK) ialah kegiatan rutin yang dilakukan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

masyarakat setiap 15 hari setelah gajian. RKK menjadi media penyebar informasi yang dianggap efektif, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukardi:

> RKK itu nomor 1 mengumpulkan orang-orang mungkin ada informasi apa saja itu paling cepat itu di RKK.. soalnya untuk mengumpulkan masyarakat itu kadang-kadang susah soalnya kan punya kesibukan masing-masing.. tapi kalau RKK itu mesti datang 98% mesti datang. Itu kalau sudah mulai masuk musim hujan anggota F-PRB Kapo seperti saya memang sering mengingatkan lagi orang-orang untuk selalu siaga terutama juga menyiapkan tas siaga yang isinya seperti dokumen-dokumen penting (Wawancara Bapak Sukardi, 21 November 2023).

RKK menurut Bapak Sukardi menjadi wadah yang dianggap efektif karena masyarakat dengan mudah dikumpulkan dalam suatu wadah kegiatan sehingga penyebaran informasi akan sangat cepat dilakukan. Demikian pula yang dikatakan oleh Bapak Edi: *"Kalau sosialisasi sering dek dari F-PRB Kapo itu.. kalau dari F-PRB Kapo sendiri loh ya mesti lewat RKK itu dek soalnya RKK itu kegiatan yang paling aktif jadi enak kalau mau sosialisasi apa saja" (Wawancara Bapak Edi, 21 November 2023)*. Bapak Edi sependapat dengan Bapak Sukardi mengenai RKK karena RKK merupakan kegiatan rutin aktif yang selalu diadakan setiap bulan dengan tingkat partisipan masyarakat yang ikut kegiatan pun hampir 98% sehingga akan sangat memudahkan F-PRB Kapo dalam menyelipkan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan terutama saat memasuki musim penghujan. Penyampaian sosialisasi di RKK dapat berjalan karena modal simbolik yang dimiliki oleh anggota F-PRB Kapo. Karena dengan status mereka sebagai relawan yang selalu melakukan praktik kesiapsiagaan maka tentunya akan mendapatkan respon yang baik ketika mereka turun ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi. Oleh karena itu, modal simbolik sangat memudahkan anggota F-PRB Kapo dalam melakukan praktik kesiapsiagaannya.

Sosialisasi juga dilakukan oleh anggota F-PRB Kapo, UNEJ, Destana, serta relawan BPBD dalam bentuk program pengabdian yang dilakukan pada Mei 2023 dan Juni 2024. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan dalam bentuk *forum group discussion* (FGD). Kegiatan yang dilakukan tersebut salah satunya yaitu menganalisis mengenai risiko bencana. Praktik tersebut menjadi efektif karena latar belakang Bapak Joko sebagai anggota F-PRB Kapo yang memiliki kompetensi pada bidang kebencanaan. Analisis risiko bencana sangat penting bagi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

masyarakat karena hasil dari pengkajian risiko bencana dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menyusun aksi praktis dalam upaya kesiapsiagaan (Afif et al., 2014). Modal ekonomi juga dimiliki oleh F-PRB Kapo yaitu berupa kantor Perkebunan Kali Jompo yang digunakan sebagai salah satu tempat untuk melakukan kegiatan tersebut. Modal simbolik terlihat dari identitas anggota F-PRB Kapo sebagai anggota forum yang memanglah tugasnya untuk melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana sehingga dengan status tersebut membuat kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang efektif. Karena mereka dengan sukarela datang dalam kegiatan tersebut di tengah-tengah kesibukan mereka untuk berdiskusi bersama sebagai salah satu praktik kesiapsiagaan. Lalu F-PRB Kapo juga memiliki modal sosial berupa jaringan dengan Destana serta relawan BPBD. Dengan jaringan tersebut, maka kegiatan yang dilakukan tersebut menjadi semakin efektif karena saat terjadi bencana tentu saja tidak hanya F-PRB Kapo sendiri yang akan terjun ke lapangan melainkan juga pasti memerlukan bantuan dengan relawan-relawan kebencanaan lainnya.

Sosialisasi juga seringkali dilakukan F-PRB Kapo dengan memanfaatkan jaringan sosial yaitu dengan menggandeng BPBD, ataupun relawan kampus. Relawan kampus seperti KORREK hampir setiap tahun pasti mengadakan sosialisasi serta simulasi di Kali Jompo seperti yang dikatakan oleh Firmanda:

> Cukup sering si kegiatan di Kali Jompo, Kita memang sering mengadakan kegiatan di sana karena kita memilih berdasarkan daerah dengan risiko bencana yang cukup tinggi, Tanggal 20 November 2022 itu kita ada DIKLATSAR di Kali Jompo terus di akhir kegiatan itu kita juga mengadakan kegiatan sosialisasi sama simulasi siaga bencana bersama warga sekitar (Wawancara Firmanda, 13 Februari 2023).

Seperti yang dikatakan oleh informan bahwasanya KORREK memilih mengadakan kegiatan di Kali Jompo karena melihat risiko ancaman bencana yang cukup tinggi. Selain mengadakan DIKLATSAR, KORREK juga sering kali mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan sosialisasi serta simulasi siaga bencana.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.5.2 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Memperoleh dan Memasang *Early Warning System*

Perkebunan Kali Jompo memiliki *early warning system*, serta alat pengukur curah hujan. Alat pengukur curah hujan sudah berada di Perkebunan Kali Jompo sejak lama. Pada saat itu alat tersebut diberikan oleh JICA. Anggota F-PRB Kapo sudah sejak lama diajari mengenai praktik kesiapsiagaan salah satunya yaitu diajari untuk menggunakan alat-alat kesiapsiagaan karena anggota F-PRB Kapo menggunakan alat tersebut hingga kini. Sehingga terdapat habitus karena menggunakan alat-alat kesiapsiagaan itu sudah menjadi biasa karena sudah dilakukan sejak dulu. Sejak dulu mereka sudah menggunakan alat-alat kesiapsiagaan karena melihat potensi bahaya Sungai Kali Jompo terutama di bagian hulu sehingga alat-alat kesiapsiagaan itu dipasang di Perkebunan Kali Jompo sebagai pemantau hulu DAS Kali Jompo sehingga habitus yang dilakukan oleh anggota F-PRB Kapo didukung dengan adanya ranah atau potensi bahaya tersebut. Namun alat pengukur curah hujan yang diberikan oleh JICA tersebut telah rusak dan belum diperbaiki hingga kini. Tetapi F-PRB Kapo mendapatkan bantuan ombrometer manual yang diperoleh dari BMKG Karangploso. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus: *"Iya jadi yang dari JICA itu rusak harus diganti cuma kita nggak ada terus yang satu secara manual itu setiap pagi perlu ditakar itu dari BMKG Karangploso" (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).* Perkataan Bapak Agus tersebut menunjukkan bahwa terdapat modal sosial yaitu jaringan antara F-PRB Kapo dengan BMKG Karangploso sehingga dalam hal ini F-PRB Kapo dibantu oleh BMKG Karangploso dengan memberikan ombrometer manual.

Sedangkan *early warning system* yang berada di Perkebunan Kali Jompo merupakan bentuk kerja sama antara BPBD Jember dengan Fakultas Teknik UNEJ. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suparno:

> Karena saling membutuhkan jadi dari pihak BPBD butuh perangkat sistem peringatan dini yang modern karena kan ada yang konvensional berbasis kearifan lokal dan dari BPBD membutuhkan *early warning system* yang berbasis *IT* lalu Fakultas Teknik UNEJ punya kemampuan untuk itu dan dari UNEJ juga ingin sebagai arah nanti itu orientasi ke *profit oriented* jadi produk-produknya nanti

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

> bisa di jual ke masyarakat sehingga berorientasi kepada keuntungan (Wawancara Bapak Suparno, 8 Januari 2024).

Seperti penjelasan di atas bahwasanya perjanjian kerja sama antara BPBD Jember dengan Fakultas Teknik UNEJ didasari pada rasa saling menguntungkan satu sama lain sehingga pada akhirnya *early warning system* dapat terpasang di Perkebunan Kali Jompo pada tahun 2021. *Early warning system* yang berada di Perkebunan Kali Jompo mencakup *cctv*, panel, serta rangkaian kontrolnya. Dalam hal ini terdapat jaringan sosial antara F-PRB Kapo dengan BPBD Jember beserta Fakultas Teknik UNEJ. Karena pemasangan *early warning system* di Perkebunan Kali Jompo didasarkan pada rasa kekhawatiran masyarakat dalam hal ini juga anggota F-PRB Kapo terhadap ancaman Sungai Kali Jompo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Satryo:

> Karena pemasangan *early warning system* di titik itu kan merupakan permintaan dari warga atau tokoh-tokoh masyarakat yang berada di bantaran Jembatan Kali Jompo terutama yang ada di kota karena kadang-kadang kan di kota gak hujan ternyata di hulu hujan deras sehingga banjirnya arahnya kan ke hilir jadi sangat mengancam bagi masyarakat yang ada di hilir Sungai Kali Jompo (Wawancara Bapak Satryo, 6 Maret 2024).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Satryo bahwasanya pemasangan *early warning system* di Perkebunan Kali Jompo didasarkan pada kekhawatiran masyarakat tak terkecuali tokoh-tokoh masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Kali Jompo sehingga berdasarkan kekhawatiran tersebut maka terpasanglah *early warning system* dengan bantuan BPBD Jember beserta dengan Fakultas Teknik UNEJ. Dosen sebagai seorang intelektual artinya ia dengan simbol tersebut melakukan proses pengajaran karena pemasangan *early warning system* tersebut tidak berdiri sendiri melainkan bentuk kerja sama bersama dengan Fakultas Teknik UNEJ yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut, yang kemudian kemampuan tersebut ditransformasikan kepada anggota F-PRB Kapo karena mereka lah yang akan menggunakan *early warning system tersebut*. Karena simbol relawan yaitu salah satunya melakukan praktik kesiapsiagaan sehingga dengan keahlian atau kemampuan yang telah dimiliki anggota F-PRB Kapo tersebut maka mereka dapat menggunakan, menjaga atau memelihara, serta kemampuan untuk menyampaikan kepada masyarakat. Saat akan memasuki musim penghujan, anggota F-PRB Kapo

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

akan selalu mengecek *early warning system* dengan lebih aktif lagi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus: *"Setiap mau memasuki musim hujan itu pasti kita cek dek.. terutama early warning system itu.. kalau ada kerusakan ya pasti kita akan langsung melaporkan ke BPBD" (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).* Seperti yang dikatakan Bapak Agus tersebut, bahwasanya apabila *early warning system* terpantau rusak saat dilakukan pengecekan, maka anggota F-PRB Kapo akan langsung menghubungi BPBD Kabupaten Jember.

Pembuatan *early warning system* tentunya tidak membutuhkan dana yang sedikit sehingga diperlukan adanya bantuan dana seperti yang dikatakan oleh Bapak Satryo: *"Early warning system itu dananya diperoleh dari Ditjen Vokasi dana program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat" (Wawancara Bapak Satryo, 6 Maret 2024)*. Perkataan Bapak Satryo tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan praktik kesiapsiagaan diperlukan modal serta jaringan sosial. Karena apabila tidak terdapat modal serta jaringan sosial maka tentunya praktik kesiapsiagaan dalam hal ini pemasangan *early warning system* di Perkebunan Kali Jompo tidak dapat terealisasi.

4.5.3 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Menentukan Titik Aman dan Pemasangan Rambu-Rambu Kebencanaan

Penentuan titik aman serta rambu-rambu kebencanaan sangat penting dalam praktik kesiapsiagaan karena sebagai bentuk kewaspadaan dalam menghadapi suatu bencana yang dapat meminimalkan risiko korban jiwa serta kerugian materi. Penentuan lokasi titik aman dan pemasangan rambu-rambu kebencanaan perlu karena terdapat ranah yakni daerah Dusun Gendir merupakan daerah dengan rawan bencana banjir yang cukup besar dan dapat mengancam kapan saja terutama saat memasuki musim penghujan sehingga praktik ini penting untuk dilakukan. Untuk menentukan titik aman serta titik-titik pemasangan rambu-rambu kebencanaan di Perkebunan Kali Jompo tentunya tidak dilakukan secara sembarangan melainkan harus berdasarkan kajian risiko bencana dari pihak yang berkompeten. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus:

> Itu awalnya ada omong-omongan diskusi gitu lah.. jadi saya, Pak Joko sama masyarakat di sini terutama RT/RW atau istilahnya yang dianggap ketua di

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

> perkebunan sini, terus ada BPBD sama relawan kampus juga. Jadi kita saling berdiskusi untuk menentukan titik aman, titik rambu-rambu kebencanaan, sama titik pantau pos-posnya gitu (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus, bahwasannya penentuan titik aman dan titik-titik rambu-rambu kebencanaan ditentukan bersama dengan Bapak Joko dalam hal ini terdapat modal budaya yaitu Bapak Joko yang juga sebagai anggota F-PRB Kapo memiliki kompetensi dalam bidang kebencanaan sehingga penentuan titik aman tentunya tidak dilakukan secara sembarangan. Modal simbolik juga terlihat dari status Bapak Joko sebagai seorang dosen dan juga anggota forum yang memiliki kompetensi dalam bidang kebencanaan sehingga dengan status nya tersebut dapat mendukung praktik kesiapsiagaan yang dilakukan.

Terdapat beberapa titik aman yang berada di Perkebunan Kali Jompo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi:

> Tempat evakuasi kalau di kebun itu ada 3 titik, titik pertama ada di baratnya kebun jadi di bawah pabrik itu kan ada perumahan di bawah nah itu naik ke atas nanti ada tenda di situ, tempat evakuasi yang ke dua ada di pabrik di kantor itu kadang di taro di perumahan atau kadang kita ke masjid, tempat evakuasi yang ketiga itu di lapangan (Wawancara Bapak Junaidi, 7 Desember 2023).

Terdapat 2 perumahan yang dimaksud oleh Bapak Junaidi yaitu perumahan di sekitaran kantor Perkebunan Kali Jompo serta perumahan di sekitar SDN 2 Klungkung. Modal ekonomi juga dimiliki oleh anggota F-PRB Kapo yaitu dengan memiliki perumahan kosong di sekitar kantor Perkebunan Kali Jompo serta juga memiliki lahan Perkebunan digunakan sebagai tempat untuk masyarakat menyintas apabila terjadi bencana banjir. Modal ekonomi yang dimiliki oleh F-PRB Kapo tentunya sangat penting karena sebagai tempat evakuasi yang aman bagi masyarakat saat terjadi bencana banjir.

Untuk rambu-rambu kebencanaan seperti titik kumpul dan jalur evakuasi yang berada di Perkebunan Kali Jompo awalnya telah dipasang sendiri oleh anggota F-PRB Kapo sejak dulu dengan menggunakan dana swadaya Perkebunan Kali Jompo. Lalu, rambu-rambu kebencanaan tersebut ditambahi atau diperbarui oleh BPBD Jember. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus:

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

> Dari dulu itu sudah ada kalau rambu-rambu kebencanaan dek.. itu kita yang masang. Tapi kemudian ditambahi atau diperbarui sama BPBD misal ada yang hilang atau hanyut pada saat banjir seperti itu. Tapi ya tetap dalam pemasangannya tetap koordinasi sama F-PRB Kapo (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus bahwa BPBD juga memasang rambu-rambu kebencanaan yang ada di Perkebunan Kali Jompo dan sekitarnya dan tentu saja dilakukan dengan koordinasi bersama F-PRB Kapo. Pemasangan rambu-rambu kebencanaan tidak hanya dilakukan sekali saja melainkan secara bertahap oleh karena itu terdapat habitus karena praktik tersebut dilakukan secara rutin. Lalu terdapat modal sosial yaitu terjalin jaringan antara F-PRB Kapo bersama dengan BPBD Jember dalam pemasangan rambu-rambu kebencanaan.

4.5.4 Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Memantau serta Mengkomunikasikan Kondisi *Hazard*

Saat musim penghujan tiba, Sungai Kali Jompo memiliki potensi untuk terjadi banjir sehingga terdapat ranah bagi anggota F-PRB Kapo untuk melakukan praktik kesiapsiagaan yaitu memantau serta mengkomunikasikan kondisi hazard. Praktik tersebut juga dilakukan secara terus menerus karena sudah menjadi habitus atau kebiasaan yang dilakukan oleh anggota F-PRB Kapo. Karena dalam profilnya, dijelaskan bahwa sejak tahun 2008, mereka sudah mengkomunikasikan mengenai kondisi hazard kepada masyarakat yang ada di bawah seperti di Kelurahan Gebang dan Jember Lor sehingga praktik tersebut menjadi sebuah habitus karena dilakukan hingga sekarang.

Bapak Agus selaku koordinator F-PRB Kapo telah menunjuk anggota F-PRB Kapo yang berada di Perkebunan Kali Jompo untuk memantau debit air sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Bapak Agus. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi: *"Iya dek itu kalau sudah masuk musim hujan itu pasti anggota F-PRB Kapo itu gantian-gantian buat mantau debit air itu. Nanti Pak Agus yang buat jadwalnya jadi setiap hari anggota F-PRB Kapo gentian-gantian gitu dek" (Wawancara Bapak Edi, 21 November 2023)*. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi bahwasannya saat memasuki musim penghujan, memantau debit air menjadi praktik kesiapsiagaan rutin yang dilakukan oleh anggota F-PRB Kapo setiap

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

harinya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Bapak Agus. Pada saat terpantau mendung, anggota F-PRB Kapo yang bertugas sudah siap siaga untuk memantau kondisi *hazard*. Perkebunan Kali Jompo sebagai pemantau hulu Sungai Kali Jompo memiliki pos pantau yang diawasi secara bergantian oleh anggota F-PRB Kapo yang berdomisili di area Perkebunan Kali Jompo. Pos pantau tersebut berada di utara kantor Perkebunan Kali Jompo. Pada pos pantau di Perkebunan Kali Jompo, terdapat batu besar yang tertulis angka dalam satuan cm mulai dari 50 hingga 200 cm yang digunakan untuk mengukur tinggi permukaan air sungai. Saat ketinggian air terpantau berada di ketinggian 100 cm maka sudah termasuk kategori tinggi dan anggota F-PRB Kapo sudah mulai siap siaga. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus: *"Iya jadi di situ itu kalau 100 cm itu kita udah siap siaga.. 100 cm itu batu-batu sungai sudah mulai ngikut gelinding (Wawancara Bapak Agus, 18 November 2023).* Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus bahwasannya ketinggian 100 cm di hulu tentunya berbeda dengan keadaan di hilir sungai. Oleh karena itu anggota F-PRB Kapo terus menerus mengawasi debit air pada saat turun hujan deras.

Early warning system yang berada di Perkebunan Kali Jompo pada saat ketinggian air mencapai 100 cm akan berbunyi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukardi: *Iya itu anu pemantau ketinggian air itu sirine peringatan dek jadi kalau nyampe ketinggian 100 cm itu bunyi dek (Wawancara Bapak Sukardi, 21 November 2023).* Dari pernyataan Bapak Sukardi tersebut menunjukkan bahwa *early warning system* yang berada di Perkebunan Kali Jompo berfungsi dengan baik. Tetapi, F-PRB Kapo tidak hanya bergantung kepada *early warning system* saja, melainkan juga anggota F-PRB Kapo tetap memantau secara manual dengan melihat ketinggian air berdasarkan batu pengukur yang berada di pos pantau. Saat *early warning system* berbunyi, anggota F-PRB Kapo juga akan membunyikan kentongan untuk memperingatkan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edi:

> Biasanya kalau ada banjir itu ada sirine dek.. ada sirine berarti itu persiapan sudah.. nanti kalau sudah sirine volume debit sudah naik ketinggian 100 cm ya sirine itu hidup kentongan juga sudah dihidupkan. Nah kalau sudah membunyikan kentongan baru kita bantu evakuasi jadi forum F-PRB Kapo itu

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

> juga bukan hanya bunyikan tapi juga membantu (Wawancara Bapak Edi, 21 November 2023).

Seperti yang dikatakan Bapak Edi bahwa anggota F-PRB Kapo biasanya juga akan membunyikan kentongan bahkan akan menghampiri rumah-rumah masyarakat yang berada di sekitar Perkebunan Kali Jompo untuk menyampaikan kondisi *hazard* kepada masyarakat agar mereka siap siaga serta juga tidak lupa untuk menyiapkan tas siaga yang akan dibawa jika keadaan mengharuskan mereka untuk menyintas ke titik aman. Mereka dengan sukarela sebagai relawan forum memantau debit air saat hujan deras bahkan menghampiri rumah-rumah masyarakat tidak lain karena dasar kemanusiaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad: "*Jarang-jarang dek kalau tentang kemanusiaan itu.. belum capeknya wara-wiri.. terus bahaya nya juga. Jadi apa ya seperti sudah jadi bagian dari hidup untuk saling tolong menolong sebagai sesama manusia" (Wawancara Bapak Ahmad, 23 November 2023).* Dari perkataan Bapak Ahmad tersebut menunjukkan bahwa terdapat modal simbolik karena dalam menjalankan praktik nya anggota F-PRB Kapo melakukannya atas dasar kemanusiaan. Karena forum ialah sebuah identitas dimana tugas anggota forum ialah melakukan praktik-praktik pengurangan risiko bencana berdasarkan panggilan dari hati. Mengingat mereka tidak diberi imbalan tetapi mereka mau untuk melakukan praktik-praktik pengurangan risiko bencana tersebut.

Selain memantau kondisi *hazard* di pos pantau hulu, anggota F-PRB Kapo yang berada di Perkebunan Kali Jompo juga menyampaikan informasi kondisi *hazard* kepada anggota F-PRB Kapo yang berada di sepanjang aliran Sungai Kali Jompo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukardi:

> Di sini juga F-PRB Kapo itu juga sebagai anu apa sebagai pemantau hulu untuk aliran Sungai Kali Jompo. Jadi informasi mengenai debit air di sini itu sudah terintegrasi ke Selatan jadi kita yang menginformasikan pertama ke mereka, Nah di bawah itu sudah ada petugas-petugasnya di Selatan. Mereka juga setiap musim hujan pasti sudah siap siaga (Wawancara Bapak Sukardi, 21 November 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukardi bahwa di sepanjang aliran sungai Kali Jompo dari hulu hingga hilir terdapat pula anggota F-PRB Kapo yang juga selalu siap siaga untuk memantau kondisi *hazard* saat turun hujan. Sama halnya dengan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

pos pantau yang berada di Perkebunan Kali Jompo, pos pantau yang lain juga diawasi oleh anggota F-PRB Kapo sesuai dengan domisili mereka. Terdapat 9 pos pantau DAS Kali Jompo. Pos pantau satu dan dua berada di lokasi hulu Sungai Pulo dan Jompo, lalu pos pantau bagian hilir yaitu pos pantau tiga sampai sembilan (Mulyono et al., n.d.).

Dalam menyampaikan kondisi *hazard*, anggota F-PRB Kapo menyampaikan informasi melalui grup *whatsapp* F-PRB Kapo. Anggota F-PRB Kapo yang bertugas memantau kondisi *hazard* di pos pantau hulu akan melaporkan informasi tersebut kepada Bapak Agus selaku koordinator F-PRB Kapo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi: *"Iya dek kalau di F-PRB Kapo itu yang ngasih informasi ke sana atau ke grup itu ya Pak Agus.. kita ga berani karena ibaratnya apa ya satu pintu gitu dek informasinya biar yang nerima informasi juga tidak bingung" (Wawancara Bapak Junaidi, 7 Desember 2023).* Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi tersebut bahwa penyebaran informasi mengenai kondisi *hazard* yang ada di hulu Sungai Kali Jompo dilakukan melalui satu pintu. Jadi, anggota F-PRB Kapo yang sedang bertugas melaporkan informasi mengenai kondisi *hazard* kepada Bapak Agus, kemudian Bapak Agus yang akan menyebarkan informasi tersebut melalui grup *whatsapp* F-PRB Kapo. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari informasi yang simpang siur. Selain itu juga agar informasi yang disampaikan kepada anggota F-PRB Kapo yang berada di pos pantau lain lebih terpercaya. Saat Bapak Agus menginformasikan mengenai kondisi *hazard* di hulu melalui grup *whatsapp* F-PRB Kapo, maka nantinya anggota F-PRB Kapo di pos pantau lain juga akan merespon dengan mengabarkan kondisi *hazard* di lokasi mereka. Jadi anggota F-PRB Kapo saling menginformasikan mengenai kondisi *hazard* di titik pantau masing-masing melalui grup *whatsapp* F-PRB Kapo. Informasi yang diberikan anggota F-PRB berupa foto atau video seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukardi: *"Iya dek biasanya itu dikirim dalam bentuk foto atau video ke grup whatsapp biar informasinya juga lebih jelas dan akurat" (Wawancara Bapak Sukardi, 21 November 2023).* Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sukardi tersebut bahwa foto atau video dikirim melalui grup whatsapp F-PRB Kapo beserta dengan keterangan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

yang menunjukkan keadaan di lokasi. Foto ataupun video digunakan agar informasi yang diberikan lebih jelas dan juga akurat. Terdapat modal budaya yang dimiliki oleh F-PRB Kapo yaitu kemampuan untuk menyampaikan pola komunikasi mengenai kondisi *hazard* yang terjadi di pos pantau masing-masing melalui grup *whatsapp* F-PRB Kapo. Selain itu juga anggota F-PRB Kapo juga memiliki modal ekonomi yakni *handphone* yang digunakan untuk menginformasikan kepada anggota F-PRB Kapo lain di pos pantau masing-masing mengenai kondisi *hazard* di pos pantau mereka. F-PRB Kapo juga memiliki modal ekonomi yakni lahan perkebunan yang digunakan sebagai salah satu pos pantau yang digunakan untuk memantau kondisi *hazard* saat turun hujan.

4.6 Analisis Habitus, Modal, dan Ranah dalam Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan

Habitus, modal, dan ranah saling berkaitan satu sama lain. Selain modal, habitus dan ranah juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan. Karena habitus haruslah ada di setiap ranah agar ranah tersebut memiliki arti (Harker: 2009). Praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo memiliki habitus, modal, serta ranah yang mendukung praktik tersebut. Perbedaan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yaitu praktik mitigasi merupakan upaya pencegahan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo sebagai upaya mengurangi tingkat ancaman bencana dengan praktik reboisasi, praktik penanaman rumput vetiver, dan praktik memantau serta menutup retakan. Sedangkan praktik kesiapsiagaan banjir ialah upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat (individu, kelompok, dan organisasi) agar dapat mengatasi bahaya banjir. Praktik kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo seperti praktik sosialisasi dan simulasi, praktik memperoleh dan memasang *early warning system*, praktik menentukan titik aman dan pemasangan rambu-rambu kebencanaan , dan praktik memantau serta mengkomunikasikan kondisi *hazard* dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk kesiapsiagaan untuk melindungi masyarakat sebelum terjadinya bencana.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh F-PRB Kapo terjadi karena adanya habitus atau kebiasaan karena praktik-praktik tersebut telah dilakukan sejak tahun 2008. Habitus tersebut juga dapat terjadi karena didukung dengan adanya ranah atau media bagi F-PRB Kapo untuk melakukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan karena kondisi hulu Sungai Kali Jompo yang mengancam. Habitus dan ranah tersebut juga didukung dengan adanya modal yakni modal ekonomi, bodal budaya, modal simbolik, dan modal sosial. Modal ekonomi F-PRB Kapo didukung oleh dana CSR Perkebunan Kali Jompo. Modal budaya yaitu kompetensi yang dimiliki oleh F-PRB Kapo karena mereka sudah terlatih melakukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan sejak tahun 2008. Modal simbolik yaitu status mereka sebagai relawan forum yang memiliki tugas untuk melakukan praktik-praktik sosial terkait dengan kebencanaan salah satunya yaitu praktik mitigasi dan kesiapsiagaan sehingga mereka memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Dan modal sosial yaitu jaringan bersama dengan relawan-relawan kebencanaan lainnya seperti Destana.

5.2 Saran

Rekomendasi bagi forum kebencanaan lain bahwa praktik mitigasi dan kesiapsiagaan haruslah berjalan secara terus menerus seperti yang dilakukan oleh F-PRB Kapo. Karena menjadi relawan perlu untuk selalu melakukan latihan di lapangan karena kebiasaan dibangun dari latihan (*exercise*) sehingga praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan menjadi suatu keniscayaan. Dalam melakukan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan perlu adanya sinergitas kerja sama antara relawan-relawan kebencanaan dan pihak-pihak berkompeten lainnya karena dengan adanya sinergitas dari beberapa unsur yang berkompeten menjadikan praktik mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan dapat berjalan secara berkelanjutan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Creswell, John W, 2012, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Pustaka Pelajar.

Harker, R. D. (2009). In *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik, Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu* (p. 320). Jalasutra. Yogyakarta.

Herman, A. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Masyarakat, B. J. dan tim L. P. dan P. K. (2023). *PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA KONTINJENSI POTENSI BANJIR KALIJOMPO*.

Mufti, L. A. I. (2019). *Buku Ajar Manajemen Bencana*. *Up Press*, 1–169.

Neuman, W. L. (2013). *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches Edition: 7th Revised edition.* London: Pearson Education Limited.

Polawan, S. S. M., & Alam, F. (2019). *Memahami Bencana Banjir dan Longsor.* In *Samarinda, RV Pustaka Horizo*

Sugiyono, (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Skripsi:

L. Laras Kristanti. (2018). Komunikasi Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Serang.

Nurhidayani, N. (2018). *Skripsi*, *Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Melalui Kelompok DESTANA (Desa Tangguh Bencana) di Desa Tambakrejo Kecamatan Bengel Kabupaten Tuban*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Shodiq, M. N. (2018). *Agensi dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang dan Tanah Longsor di Perkebunan Kalijompo Jember*. Universitas Jember.

Jurnal:

Afif, Z. F., Barus, B., & Baskoro, D. P. T. (2014). Prioritas Perlindungan Lahan Sawah Pada Kawasan Strategis Perkotaan Di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, *16*(2), 67.

Mulyono, J., Arifiyanti, J., Suhartini, E., & Wijaya Baratha, L. (n.d.). *Membangun Pola Komunikasi Peringatan Dini (Early Warning System) Banjir DAS Kalijompo Kabupaten Jember*.

Sari, S. (2021). *Studi Penggunaan Rumput Vetiver Sebagai Perkuatan Lereng Timbunan Sampah pada Closed Landfill*. Universitas Hasanuddin.

Internet:

Fauziah, T. (2023). Apa itu Reboisasi, Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan Tujuannya. *Tirto.Id*. https://tirto.id/apa-itu-reboisasi-pengertian-fungsi-manfaat-dan-tujuannya-gAQT

Syarief, I. S. (2020). *166 Warga Mengungsi Saat Banjir Bandang di Jember*. Suarasurabaya.Net.https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/166-Warga-Mengungsi-Akibat-Banjir-Bandang-di-Jember

Dokumen:

Nomporejo, K. L., Galur, K., & Kulon, K. (2022). *KAPANEWON GALUR KABUPATEN KULON PROGO TENTANG FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA KALURAHAN*.

Profil Desa 2022 (1). (n.d.).

Raya, M. (2012). *LAPoRAN PERKEMbANgAN* (Issue NOVEMbER, p. 45561).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Agus selaku koordinator F-PRB Kapo pada 18 November 2023

Gambar 2. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Sukardi selaku anggota F-PRB Kapo pada 21 November 2023

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 3. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Edi selaku anggota F-PRB Kapo pada 21 November 2023

Gambar 4. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Ahmad selaku anggota F-PRB Kapo pada 23 November 2023

Gambar 5. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Junaidi selaku anggota F-PRB Kapo pada 7 Desember 2023

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 6. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Suparno selaku anggota BPBD

Gambar 7. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Satryo Dosen Teknik Elektro Unej selaku akademisi yang memasang *early warning system* di Perkebunan Kali Jompo

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 8. Bapak Sukardi selaku anggota F-PRB Kapo yang sedang melakukan pengecekan rutin *early warning system*

Gambar 9. Batu pengukur yang ada di pos pantau hulu Perkebunan Kali Jompo yang digunakan untuk melihat ketinggian air

Gambar 10. Salah satu titik retakan di utara lereng Perkebunan Kali Jompo yang ditutup dengan plastik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

GAMBAR 11. Alat pengukur curah hujan

Gambar 12. Lapangan di sebelah SD Negeri 2 Klungkung yang digunakan sebagai salah satu tempat evakuasi

Gambar 13. Salah satu tempat titik kumpul yang berada di lereng Perkebunan Kali Jompo

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 14. Kegiatan Forum Grup Discussion yang dilaksanakan pada 8 Juni 2024 yang dihadiri antara lain oleh anggota F-PRB Kapo dan Destana.

Gambar 15. Kantor Perkebunan Kali Jompo yang berada di Desa Klungkung Dusun Gendir Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 4559 /UN25.3.1/LT/2023 — 1 Nov 2023
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala
Badan Penanggulangan Bencana
Daerah Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3810/UN25.1.2/SP/2023 tanggal 1 November 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama	: Nurul Isnaini
NIM	: 190910302075
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Sosiologi
Alamat	: Ds. Tampo Dsn. Krajan RT/RW 01/02 Cluring-Banyuwangi
Judul Penelitian	: "Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo dalam Pengurangan Risiko Banjir Bandang"
Lokasi Penelitian	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Jember
Pelaksanaan	: Bulan November-Januari 2023

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.
NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.
1. Kepala BPBD Kab. Jember;
2. Wakil Dekan I FISIP Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.

BLU

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Badan Penanggulangan
Bencana Daerah (BPBD)
Kabupaten Jember.
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/3807/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Jember, 4 Desember 2023, Nomor: 4559/UN25.3.1/LT/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

MEREKOMENDASIKAN

Nama	: Nurul Isnaini
NIM	: 9271054302010003/190910302075
Daftar Tim	: -
Instansi	: Universitas Jember/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
Alamat	: Jl Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember
Keperluan	: Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Praktik Mitigasi dan Kesiapsiagaan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kali Jompo dalam Pengurangan Risiko Banjir Bandang
Lokasi	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Waktu Kegiatan	: 18 Desember 2023 s/d 31 Februari 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 4 Desember 2023
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik

j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
Yth. Sdr. 1. Dekan FISIP Universitas Jember.
2. Yang bersangkutan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 3. Berita Acara Seminar Proposal

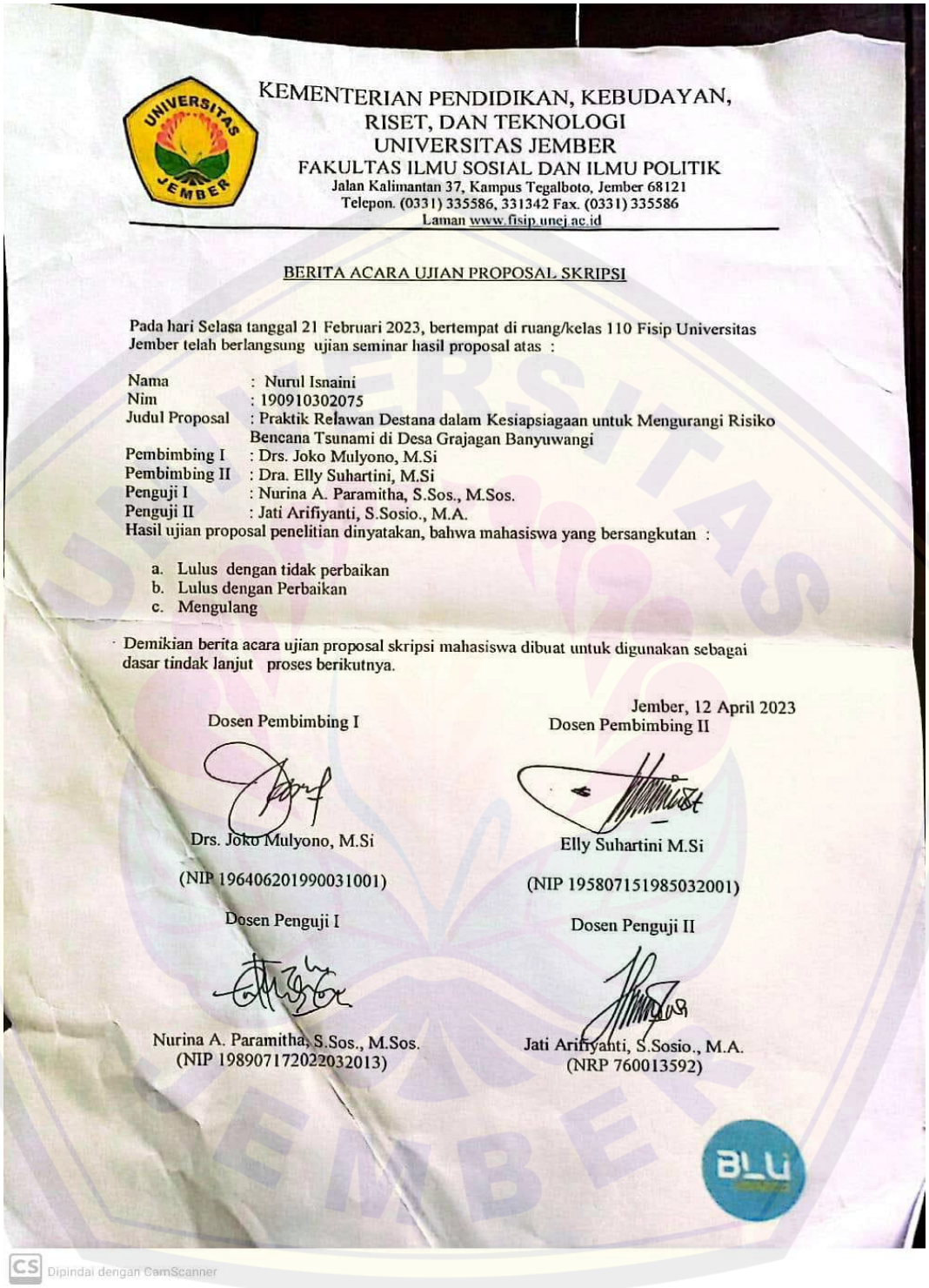

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121
Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Laman www.fisip.unej.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023, bertempat di ruang/kelas 110 Fisip Universitas Jember telah berlangsung ujian seminar hasil proposal atas :

Nama : Nurul Isnaini
Nim : 190910302075
Judul Proposal : Praktik Relawan Destana dalam Kesiapsiagaan untuk Mengurangi Risiko Bencana Tsunami di Desa Grajagan Banyuwangi
Pembimbing I : Drs. Joko Mulyono, M.Si
Pembimbing II : Dra. Elly Suhartini, M.Si
Penguji I : Nurina A. Paramitha, S.Sos., M.Sos.
Penguji II : Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A.

Hasil ujian proposal penelitian dinyatakan, bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

a. Lulus dengan tidak perbaikan
b. Lulus dengan Perbaikan
c. Mengulang

Demikian berita acara ujian proposal skripsi mahasiswa dibuat untuk digunakan sebagai dasar tindak lanjut proses berikutnya.

Jember, 12 April 2023

Dosen Pembimbing I

Drs. Joko Mulyono, M.Si

(NIP 196406201990031001)

Dosen Pembimbing II

Elly Suhartini M.Si

(NIP 195807151985032001)

Dosen Penguji I

Nurina A. Paramitha, S.Sos., M.Sos.
(NIP 198907172022032013)

Dosen Penguji II

Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A.
(NRP 760013592)

Dipindai dengan CamScanner

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121
Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Laman www.fisip.unej.ac.id

Catatan Ujian Proposal:

1. Pada latar belakang tekankan bahwa Destana Grajagan yang dibentuk tahun 2017 selama selang waktu1 tahun dinobatkan menjadi Destana terbaik di Banyuwangi.

2. Pada latar belakang juga jelaskan mengenai rogram-program apa saja yang sudah dilakukan oleh Destana. Program apa yang paling ditonjolkan serta menjadi pembeda dengan Destana lainnya.

3. jelaskan juga apakah terdapat kearifan lokal dalam mitigasi bencana di Desa Grajagan.

4. Pastikan habit dari organisasi-organisasi yang disebutkan di latar belakang karena bentuk kesiapsiagaan yang dilakukan serta modal berbeda sesuai profesinya masing-masing.

5. Kerangka konseptual (tinjauan-tinjauan) sebaiknya dihilangkan saja, lalu dimasukkan intinya ke bab 4.

6. Penelitian terdahulu terlalu panjang. Sebaiknya di persingkat satu halaman saja lalu jelaskan juga perbedaan serta persamaannya dengan penelitian terdahulu.

Dosen Penguji I

Nurina A. Paramitha, S.Sos., M.Sos.
(NIP 198907172022032013)

Dosen Penguji II

Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A.
(NRP 760013592)

Dipindai dengan CamScanner

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121
Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Laman www.fisip.unej.ac.id

Catatan Ujian Proposal:

1. Perbaiki kesalahan tipografi serta daftar pustaka.

2. Pada bab 1 terlalu banyak menjelaskan mengenai kejadian-kejadian lalu, sebaiknya masukkan juga mengenai program-program Destana.

3. Pada bab 2 setelah kutipan konsep, kaitkan dengan data yang ada di lapangan.

4. Metode peneitian lebih diperjelas lagi.

5. Pada teknik penentuan informan, lebih diperjelas mengenai warga yang dimaksud itu ialah warga secara umum atau yang tergabung ke dalam Destana serta masuk ke dalam informan pokok atau sekunder. Pastikan juga mengenai Kepala Desa serta Kepala Dusun apakah benar-benar mengetahui tentang program Destana atau tidak.

6. Boleh menggunakan wawancara semi terstruktur, namun tetap harus membuat pedoman wawancara. Karena apa yang mau ditanyakan ke informan utama dan informan sekunder pasti beda sesuai dengan porsi masing-masing.

7. Jelaskan mengenai komunikasi yang dilakukan antara relawan Destana dengan warga masyarakat.

8. Jelaskan juga mengenai dokumentasi yang sudah didapatkan atau apa saja yang akan di cari di lapangan.

Dosen Penguji I

Nurina A. Paramitha, S.Sos., M.Sos.
(NIP 198907172022032013)

Dosen Penguji II

Jati Ariftyanti, S.Sosio., M.A.
(NRP 760013592)

Dipindai dengan CamScanner

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampuran 4. Transkrip Wawancara

https://drive.google.com/drive/folders/1qhmh0jq74MLY_QzP0DpsQ5q1rFGexoBN

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER